



## STRATEGI KOMUNIKASI BKM MASJID AL BAROKAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA MESJID DI DESA TELAGA SARI DUSUN II KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Arya Wildana<sup>1</sup>, Muhammad Alang Khairun Nizar<sup>2</sup>, Mirza Syadat Rambe<sup>3</sup>

STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,3</sup>, STIE Bina Karya Tebing Tinggi<sup>2</sup>

[aryawildana54@gmail.com](mailto:aryawildana54@gmail.com)<sup>1</sup>, [mhdkhairunnizar@gmail.com](mailto:mhdkhairunnizar@gmail.com)<sup>2</sup>, [mirzasyadatrambe@staittd.ac.id](mailto:mirzasyadatrambe@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena upaya membina akhlak remaja mesjid di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung yang dilakukan oleh BKM mesjid Al Barokah, tentunya menggunakan komunikasi yang baik dan terarah sehingga remaja Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung banyak yang bergabung di remaja mesjid Al Barokah. Tujuan Penelitian untuk mengetahui keadaan akhlak remaja Mesjid di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa; untuk mengetahui BKM Masjid Al Barokah menyusun komunikasi kepada remaja dalam Pembinaan remaja Mesjid di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa dan untuk mengetahui metode penyampaian komunikasi BKM Al Barokah pada remaja Mesjid di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan secara mendalam tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi komunikasi interpersonal dan persuasif berperan penting dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Telaga Sari Dusun II. Pendekatan personal yang digunakan oleh Ketua BKM, didukung oleh metode penyampaian yang relevan dan strategis, membantu meningkatkan akhlak dan keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid. Dukungan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga merupakan faktor krusial dalam keberhasilan program pembinaan akhlak. Komunikasi Persuasif yang diterapkan melalui media sosial dan kegiatan interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang relevan dan menarik bagi remaja. Sementara itu, Komunikasi Interpersonal yang dilakukan dengan pendekatan personal, sederhana, dan relevan membangun hubungan yang kuat dan membangun kepercayaan, membuat pesan keagamaan lebih mudah diterima dan diterapkan. Kombinasi dari kedua jenis komunikasi ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan akhlak dan keterlibatan remaja di Masjid Al Barokah. Metode penyampaian dakwah BKM Masjid Al Barokah, yang mencakup pendekatan online dan offline serta metode diskusi dan keteladanan, menggabungkan prinsip-prinsip Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Interpersonal. Melalui media sosial, kegiatan langsung, dan interaksi personal, BKM berhasil menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya mempengaruhi sikap dan perilaku remaja tetapi juga membangun hubungan yang kuat dan kepercayaan antara remaja dan komunitas masjid. Dukungan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat menambah kekuatan metode ini, menjadikannya efektif dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Telaga Sari Dusun II.

**Kata Kunci:** *Keyakinan Epistemik, Guru Sekolah Dasar, Membaca Pemahaman*

### Abstract

*This research is motivated by efforts to foster the morals of mosque youth in Telaga Sari Village, Hamlet II, Tanjung District, carried out by the Al Barokah Mosque BKM, of course using good and targeted communication so that many teenagers from Telaga Sari Village, Hamlet II, Tanjung District join the Al Barokah Mosque youth. The purpose of the study was to determine the state of the morals of mosque youth in Telaga Sari Village, Hamlet II, Tanjung Morawa District; to find out the Al Barokah Mosque BKM compiles communication to teenagers in the Development of Mosque Youth in Telaga Sari Village, Hamlet II, Tanjung Morawa District and to find out the method of delivering BKM Al Barokah communication to mosque youth in Telaga Sari Village, Hamlet II, Tanjung Morawa District. This research is a qualitative study that explains in depth what is obtained from other people, either in*

*written or oral form from people and observable behavior. The results of the study indicate that the combination of interpersonal and persuasive communication plays an important role in fostering adolescent morals in Telaga Sari Village, Hamlet II. The personal approach used by the Head of BKM, supported by relevant and strategic delivery methods, helps improve adolescent morals and involvement in mosque activities. Support from the village government and community leaders is also a crucial factor in the success of the moral development program. Persuasive Communication implemented through social media and interactive activities has proven effective in conveying religious messages in a way that is relevant and interesting to adolescents. Meanwhile, Interpersonal Communication carried out with a personal, simple, and relevant approach builds strong relationships and builds trust, making religious messages easier to accept and apply. The combination of these two types of communication plays a key role in improving adolescent morals and involvement at the Al Barokah Mosque. The method of delivering BKM Al Barokah Mosque's da'wah, which includes online and offline approaches as well as discussion and role models, combines the principles of Persuasive Communication and Interpersonal Communication. Through social media, direct activities, and personal interactions, BKM has succeeded in conveying religious messages in an interesting and relevant way. This approach not only influences the attitudes and behaviors of adolescents but also builds strong relationships and trust between adolescents and the mosque community. Support from the village government and community leaders adds to the strength of this method, making it effective in fostering adolescent morals in Telaga Sari Village, Dusun II.*

**Keywords:** *Epistemic Beliefs, Elementary School Teachers, Reading Comprehension*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi dunia khususnya para remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian para remaja yang dengan mudahnya mendapatkan informasi dari adanya teknologi. Namun di samping itu, terdapat juga sisi negatifnya seperti maraknya informasi yang kurang pantas dijadikan bahan acuan maupun dijadikan tuntunan.

Hasilnya perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran islam, nilai-nilai sosial dan budaya. Para remaja yang masih bersekolah terlibat dalam tindakan kriminal, seperti tawuran, minuman keras, perokok, narkoba, pakaian seksi atau kenakalan yang lainnya. Permasalahan dunia remaja yang kompleks dapat menimbulkan kecemasan masyarakat.

Akhlik para remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan. Seseorang yang hidup di lingkungan pesantren dengan yang tidak berasal dari pesantren akan sangat terlihat jelas tingkah laku serta akhliknya jauh berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang dilakukan oleh remaja akan tertanam secara otomatis di dalam hati mereka. Oleh sebab itu, akhlak yang bagus sangat dibutuhkan bagi para remaja agar nantinya dapat menjadi harapan sebagai penerus bangsa.

Banyak hal yang harus menjadi fokus untuk kemajuan sebuah negara, termasuk salah satunya adalah generasi muda Indonesia saat ini. Remaja-remaja Indonesia merupakan aset penting bagi negara sebagai generasi muda yang akan meneruskan cita-cita suatu bangsa. Generasi muda harus mempunyai kepribadian yang baik serta kecerdasan berpikir agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masa yang akan datang. Untuk dapat menjadi generasi muda yang baik, para remaja dituntut untuk mempunyai akhlak serta karakter yang membangun bangsa.

Rasulullah SAW merupakan sosok manusia yang mempunyai akhlak yang sempurna. Dari beliau dapat dijadikan contoh tauladan akhlak yang lurus bagi para remaja. Akhlak adalah cerminan dari hati manusia. Pengajaran akhlak dapat dilakukan sejak dini agar anak-anak terbiasa dengan perilaku serta pembawaan sikap yang baik sejak kecil hingga dewasa.

Sepanjang hidup Rasulullah SAW selalu memperhatikan sikap dan perilaku beliau terhadap orang lain. Hal inilah yang dapat di ambil contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman dahulu Rasulullah SAW, masjid telah berfungsi sebagai pusat sosial

keagamaan serta kemasyarakatan. Seiring berkembangnya zaman, remaja mulai mengikuti jejak dakwahnya dengan terjun ke masyarakat melalui remaja masjid.

Peran komunikasi harus di sadari sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, salah satunya untuk membentuk akhlak perspektif Islam, komunikasi bertujuan menghasilkan hubungan dengan sang pencipta dan hubungan terhadap manusia, komunikasi begitu penting sebagai sarana perbaikan akhlaq dimasa kini yang banyak menghadapi tantangan.

Pergaulan adalah suatu fitrah manusia yang saling berhubungan dan saling tolong menolong dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Banyak remaja yang terjerembab dalam kemaksiatan sebagaimana kenakalan remaja. Pergaulan dalam Kenakalan remaja karena perbuatan anak remaja melawan hukum dan perbuatan yang melanggar norma masyarakat, agama dan negara. Selain kenakalan remaja, masih banyak lagi tantangan zaman bagi masyarakat untuk menggerakkan para remaja yang notabennya sebagai generasi penerus bangsa agar bisa menjadi remaja yang religius dan baik akhlaknya.

Akhlaq merupakan suatu perbuatan hasil dari sifat yang melekat pada diri individu yang tanpa berfikir dan merenung. Perbuatan yang muncul bari berarti mempunyai sifat terpuji dan apabila yang muncul sikap tidak terpuji berarti mempunyai sikap tidak terpuji. (Jamal, 2018)

Masjid sekarang banyak diaramaikan oleh anak-anak, remaja dan orang tua. Namun mereka tidak menyadari bahwa ancaman pergaulan bebas dan kenakalan remaja masih banyak terjadi dilingkungan mereka. Untuk membentengi dan menanggulangi maka di bentuklah suatu wadah organisasi yang disebut remaja mesjid.

Remaja masjid adalah sekumpulan remaja yang fokus utama kegiatannya berada di masjid dan mempunyai tujuan untuk memakmurkan masjid. (Reksiana, 2018)

Kemunculan remaja masjid biasanya dilatarbelakangi oleh adanya segolongan para remaja yang secara inisiatif ingin merubah kondisi para remaja di sekitar masjid. Membawa perubahan yang positif bagi warga sekitar masjid dengan adanya kegiatan-kegiatan remaja masjid baik sosial maupun keagamaan. Supaya kepribadian serta karakter pemuda islami masih tertanam pada jiwa para remaja, dapat dimulai dengan keikutsertaan dalam organisasi remaja masjid.

Organisasi remaja masjid merupakan pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja. Organisasi remaja masjid memberikan wadah yang positif yaitu kreatifitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak semua aktivitas tersebut. Tak hanya itu, kegiatan dalam organisasi remaja masjid juga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja untuk selalu berakhlak mulia kepada semua orang. Tidak semua orang dapat mengisi waktu luang dengan baik dan bijaksana, namun dengan adanya organisasi masjid diharapkan para remaja dapat menghargai waktu senggangnya.

Keberadaan Remaja Masjid Al Barokah Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu organisasi remaja muslim di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa. Remaja Mesjid ini didirikan bertujuan untuk meramaikan masjid dengan kegiatan bersifat syi'ar agama.

Hasil observasi peneliti di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa terlihat sebagian besar remaja yang diamati secara rutin menghadiri sholat berjamaah, khususnya sholat Maghrib dan Isya. Kehadiran mereka dalam pengajian rutin juga cukup baik, meskipun tidak semua remaja di Dusun II berpartisipasi secara aktif.

Namun, pada beberapa kesempatan, terlihat bahwa kehadiran remaja di kegiatan pengajian atau kegiatan sosial menurun, terutama pada saat liburan sekolah atau ketika ada kegiatan lain di luar masjid yang lebih menarik perhatian mereka.

Meskipun ada beberapa remaja yang rutin mengikuti kegiatan masjid, ada juga yang mulai jarang hadir. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya minat atau daya tarik program masjid, atau meningkatnya godaan dari aktivitas luar masjid yang lebih menarik bagi mereka.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh BKM Masjid Al Barokah untuk Membina Akhlak Remaja Masjid di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa, namun tidak ada perubahan dan tetap sama tidak ada yang berubah.

Upaya tersebut dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan secara rutin. Bentuk kegiatan yang berhasil diamati oleh peneliti di antaranya adalah mengajak remaja masjid yang ada di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki, mengikutsertakan remaja dalam kegiatan zikran dan yasinan.

Upaya membina akhlak remaja masjid di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung yang dilakukan oleh BKM masjid Al Barokah, tentunya menggunakan komunikasi yang baik dan terarah sehingga remaja Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung banyak yang bergabung di remaja masjid Al Barokah.

Penggunaan komunikasi yang tepat dapat membina akhlak remaja. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Badan Kemakmuran Masjid Al Barokah Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa.”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, simbol dan pemaparan segala sesuatu. (Syahrudin, 2020)

Dalam penelitian lapangan, penulis dapat menelaah latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti dengan cara observasi dan wawancara.

Sedangkan untuk pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Sukardi, 2019)

Penelitian kali ini, Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam dengan mendatangi lokasi yang diambil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keadaan Akhlak Remaja Masjid di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa**

Penelitian ini mengeksplorasi kondisi akhlak remaja masjid di Desa Telaga Sari, Dusun II, Kecamatan Tanjung Morawa. Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa akhlak remaja di wilayah ini secara umum cukup baik. Kepala Desa Telaga Sari, Bapak Indra Sembada, menyatakan bahwa meskipun ada pengaruh negatif dari luar, upaya penguatan kegiatan positif terus dilakukan untuk mempertahankan akhlak yang baik di kalangan remaja.

Kepala Dusun II, Bapak Rudi Hartono, menambahkan bahwa akhlak remaja masjid bervariasi, dengan beberapa remaja menunjukkan perilaku sangat baik dan aktif dalam kegiatan keagamaan, sementara yang lain dipengaruhi oleh pergaulan bebas dan media sosial. Pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam membina akhlak remaja juga diakui oleh Bapak Rudi Hartono dan Ahmad Fauzi, Ketua Remaja Masjid Al Barokah, yang menyebutkan bahwa tantangan dalam pembinaan akhlak tetap ada, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar.

Ketua BKM Masjid Al Barokah, Bapak Muradi, menggarisbawahi perlunya perhatian lebih dalam membimbing remaja yang kurang fokus pada pembinaan akhlak, terutama karena pengaruh media sosial dan pergaulan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun remaja masjid umumnya

menunjukkan sikap saling menghargai dan aktif dalam kegiatan masjid, ada beberapa yang tampak kurang antusias dalam berpartisipasi. Pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan BKM bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan positif untuk meningkatkan akhlak remaja, menunjukkan komitmen bersama dalam menghadapi tantangan ini.

Komunikasi interpersonal antara Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Ketua BKM Masjid Al Barokah memainkan peran kunci dalam memahami dan membina akhlak remaja. Melalui wawancara dan observasi, komunikasi langsung ini memberikan gambaran tentang variasi akhlak di kalangan remaja serta tantangan yang dihadapi.

Menurut Miller dalam (Arifin, 2018) komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan sosial dan mempengaruhi satu sama lain secara langsung.

Kepala Desa Indra Sembada dan Kepala Dusun Rudi Hartono terlibat dalam interaksi personal dengan remaja dan orang tua, yang membantu mereka memahami pengaruh negatif dari luar serta upaya yang dibutuhkan untuk memperkuat akhlak remaja masjid.

Menurut Richard E. Petty dan John Cacioppo dalam (Fahmi et al., 2022) Mereka memperkenalkan Elaboration Likelihood Model (ELM) dalam teori komunikasi persuasif. Menurut mereka, komunikasi persuasif adalah proses di mana individu dipengaruhi oleh argumen melalui dua jalur, yaitu jalur pusat yang melibatkan pemikiran kritis dan jalur periferal yang melibatkan pengaruh tidak langsung seperti penampilan atau emosi.

Upaya penguatan kegiatan positif oleh pemerintah desa dan tokoh masyarakat merupakan bentuk komunikasi persuasif yang dirancang untuk memotivasi remaja agar terlibat dalam aktivitas yang membina akhlak mereka. Strategi ini bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku remaja melalui pesan-pesan yang membujuk dan meyakinkan.

## 2. Komunikasi Ketua BKM Masjid Al Barokah kepada Remaja Masjid di Desa Telaga Sari Dusun II

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja, dan Ketua BKM Masjid Al Barokah memainkan peran kunci dalam hal ini. Menurut Kepala Desa Telaga Sari, komunikasi yang dilakukan oleh Ketua BKM sangat efektif karena mereka menggunakan pendekatan yang bersahabat dan santai, sehingga pesan moral dan agama dapat diterima dengan baik oleh remaja. Penggunaan media sosial dan kegiatan interaktif juga menjadi bagian dari strategi komunikasi yang diterapkan, memungkinkan pesan-pesan keagamaan menjangkau remaja dengan cara yang lebih relevan dan menarik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja masjid merespons positif pendekatan komunikasi ini. Siti Nurhaliza dan Ahmad Zaki, dua remaja yang tinggal di Dusun II, menyatakan bahwa mereka merasa nyaman dan antusias dengan cara komunikasi yang dilakukan oleh Ketua BKM. Pendekatan yang informal dan dialogis membuat remaja merasa lebih terbuka dan terlibat dalam kegiatan masjid.

Observasi lebih lanjut mengonfirmasi bahwa Ketua BKM menggunakan pendekatan yang personal, sederhana, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja, membuat pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima. Selain itu, komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan masjid membantu membangun kepercayaan dan rasa memiliki di kalangan remaja.

Komunikasi persuasif berfokus pada memotivasi dan mempengaruhi audiens untuk menerima pesan atau bertindak dengan cara tertentu. Dalam konteks pembinaan

akhlak remaja di Masjid Al Barokah, pendekatan komunikasi persuasif terlihat jelas dalam metode yang digunakan oleh Ketua BKM:

- a. Penggunaan Media Sosial. Media sosial adalah alat yang sangat efektif untuk menjangkau remaja. Dengan menggunakan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, Ketua BKM dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang relevan dan menarik bagi remaja. Media sosial memungkinkan pesan disampaikan dalam format yang sesuai dengan kebiasaan sehari-hari mereka, sehingga lebih mudah diterima dan lebih mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam kegiatan masjid.
- b. Kegiatan Interaktif. Kegiatan seperti pengajian, olahraga, dan bakti sosial diintegrasikan dengan cara yang persuasif untuk membuat remaja lebih tertarik dan terlibat. Metode ini tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang menguatkan pesan tersebut, meningkatkan kemungkinan bahwa remaja akan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan Dialogis. Dengan mengadopsi pendekatan yang informal dan dialogis, Ketua BKM memfasilitasi komunikasi yang lebih persuasif. Pendekatan ini mengurangi jarak antara pengirim pesan (Ketua BKM) dan penerima pesan (remaja), sehingga remaja merasa lebih dihargai dan lebih terbuka terhadap pesan yang disampaikan. Dialog yang terbuka memungkinkan remaja untuk bertanya dan berdiskusi, membuat mereka merasa lebih terlibat dan lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang disampaikan.

Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi langsung antara individu yang memungkinkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan personal. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi interpersonal berperan penting dalam pembinaan akhlak remaja:

- a. Pendekatan Personal dan Sederhana. Ketua BKM menggunakan pendekatan yang personal dan sederhana dalam berkomunikasi dengan remaja. Hal ini melibatkan interaksi tatap muka yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik dan membangun hubungan yang lebih kuat antara pengurus masjid dan remaja. Dengan membuat komunikasi relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja, pesan-pesan keagamaan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima.
  - b. Keterlibatan Aktif Remaja. Dengan melibatkan remaja secara aktif dalam kegiatan masjid, Ketua BKM membangun kepercayaan dan rasa memiliki di kalangan remaja. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal tetapi juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk merasakan dampak positif dari keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan.
  - c. Respon Positif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan oleh Ketua BKM membuat remaja merasa nyaman dan antusias. Ini mencerminkan efektivitas komunikasi interpersonal yang baik, di mana interaksi yang bersahabat dan santai mendorong remaja untuk terbuka dan lebih terlibat.
3. Metode Penyampaian Komunikasi BKM Masjid Al Barokah pada Remaja Masjid di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa

Metode penyampaian dakwah yang digunakan oleh BKM Masjid Al Barokah memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak remaja. Metode ini mencakup kombinasi antara pendekatan online dan offline, termasuk penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, serta kegiatan langsung seperti pengajian, olahraga, dan bakti sosial. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menjangkau remaja dan menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan relevan.

Selain itu, metode diskusi dan keteladanan juga digunakan dalam menyampaikan dakwah, memungkinkan remaja untuk berpartisipasi aktif dan menyampaikan pendapat mereka. Penggunaan analogi dan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari membuat materi keagamaan lebih mudah dipahami dan diterima oleh remaja.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode komunikasi yang diterapkan oleh BKM telah membawa perubahan positif dalam perilaku remaja di Desa Telaga Sari Dusun II. Remaja menjadi lebih sopan, jujur, dan aktif dalam kegiatan masyarakat, menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang baik dapat membantu meningkatkan akhlak dan moral remaja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, didukung oleh metode penyampaian yang relevan dan pendekatan yang personal, dapat memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Telaga Sari Dusun II. Dukungan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program-program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh BKM Masjid Al Barokah.

Metode penyampaian dakwah yang digunakan oleh BKM Masjid Al Barokah menggabungkan pendekatan online dan *offline*, mencakup penggunaan media sosial dan kegiatan langsung, serta metode diskusi dan keteladanan. Pendekatan ini sangat relevan untuk pembinaan akhlak remaja dan dapat dikaitkan dengan teori-teori Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Interpersonal,

- a. Persuasi Melalui Media Sosial. Dengan memanfaatkan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, BKM Masjid Al Barokah mampu menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang menarik bagi remaja. Media sosial berfungsi sebagai saluran persuasif yang efektif karena pesan dapat disampaikan secara visual dan interaktif, menyesuaikan dengan kebiasaan serta preferensi media remaja.
- b. Keterlibatan Emosional. Penggunaan konten yang relevan dan menarik di media sosial dapat menghubungkan pesan dakwah dengan emosi remaja, meningkatkan kemungkinan mereka merespons secara positif dan terlibat lebih dalam dalam kegiatan keagamaan.
- c. Pengajian, Olahraga, dan Bakti Sosial. Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi persuasif yang memungkinkan remaja merasakan langsung manfaat dari keterlibatan mereka. Kegiatan ini dirancang untuk menarik minat remaja dan menghubungkan pesan keagamaan dengan aktivitas yang mereka nikmati, sehingga memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif.
- d. Metode Diskusi. Dengan menyediakan ruang untuk berdiskusi, BKM Masjid Al Barokah memungkinkan remaja untuk berbagi pendapat dan memahami nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Diskusi yang terbuka dan partisipatif meningkatkan keterlibatan dan membuat pesan dakwah lebih persuasif karena remaja merasa lebih dihargai dan terlibat.
- e. Keteladanan. Menunjukkan contoh perilaku baik melalui keteladanan adalah metode persuasif yang kuat. Ketika pemimpin masjid dan tokoh masyarakat menjadi teladan dalam perilaku akhlak yang baik, mereka menginspirasi remaja untuk mengikuti jejak mereka.
- f. Interaksi Personal. Melalui kegiatan langsung seperti pengajian dan bakti sosial, BKM Masjid Al Barokah dapat berinteraksi langsung dengan remaja. Interaksi tatap muka ini memungkinkan adanya pertukaran yang lebih personal dan mendalam, membangun hubungan yang kuat dan kepercayaan di antara remaja dan pengurus masjid.

- g. Kesesuaian dengan Kehidupan Sehari-hari. Dengan menggunakan analogi dan contoh kehidupan sehari-hari dalam dakwah, pesan keagamaan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh remaja. Ini meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal karena pesan-pesan disampaikan dengan cara yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al Barokah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa, maka didapatkanlah suatu kesimpulan bahwa:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi komunikasi interpersonal dan persuasif berperan penting dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Telaga Sari Dusun II. Pendekatan personal yang digunakan oleh Ketua BKM, didukung oleh metode penyampaian yang relevan dan strategis, membantu meningkatkan akhlak dan keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid. Dukungan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga merupakan faktor krusial dalam keberhasilan program pembinaan akhlak.
2. Komunikasi Persuasif yang diterapkan melalui media sosial dan kegiatan interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang relevan dan menarik bagi remaja. Sementara itu, Komunikasi Interpersonal yang dilakukan dengan pendekatan personal, sederhana, dan relevan membangun hubungan yang kuat dan membangun kepercayaan, membuat pesan keagamaan lebih mudah diterima dan diterapkan. Kombinasi dari kedua jenis komunikasi ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan akhlak dan keterlibatan remaja di Masjid Al Barokah.
3. Metode penyampaian dakwah BKM Masjid Al Barokah, yang mencakup pendekatan online dan offline serta metode diskusi dan keteladanan, menggabungkan prinsip-prinsip Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Interpersonal. Melalui media sosial, kegiatan langsung, dan interaksi personal, BKM berhasil menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya mempengaruhi sikap dan perilaku remaja tetapi juga membangun hubungan yang kuat dan kepercayaan antara remaja dan komunitas masjid. Dukungan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat menambah kekuatan metode ini, menjadikannya efektif dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Telaga Sari Dusun II.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan upaya dalam meningkatkan kondisi akhlak remaja di Desa Telaga Sari Dusun II:

1. Meningkatkan Pengawasan dan Pendidikan terkait Media Sosial. Mengingat tantangan dari pengaruh media sosial, perlu adanya program pendidikan atau workshop yang khusus mengajarkan remaja tentang penggunaan yang bijak dan etis terhadap media sosial. Pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan Remaja Masjid bisa bekerja sama untuk mengadakan kegiatan seperti seminar atau diskusi kelompok.
2. Penguatan Kegiatan Positif. Melanjutkan dan meningkatkan kegiatan positif yang telah dilakukan adalah langkah yang baik. Pemerintah desa dapat memberikan lebih banyak dukungan baik secara finansial maupun dukungan dalam penyediaan fasilitas untuk kegiatan remaja. Ini dapat termasuk dalam bentuk bantuan untuk mengadakan acara olahraga, seni, atau kegiatan sosial lainnya.
3. Optimalisasi Penggunaan Konten Kreatif. Menggunakan konten kreatif yang menarik dalam komunikasi dapat membantu menjangkau lebih banyak remaja. Saran dari remaja untuk lebih memanfaatkan konten kreatif di media sosial sebaiknya

diimplementasikan, misalnya dengan membuat video pendek, meme yang relevan, atau infografis yang informatif.

4. Keterlibatan Lebih Banyak Remaja. Menggalakkan partisipasi aktif dari remaja seperti Siti Nurhaliza dan Ahmad Zaki adalah contoh positif. Dorongan untuk lebih banyak remaja terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan dapat menjadi cara untuk menarik minat mereka dalam hal-hal yang bermanfaat dan positif.

## REFERENSI

- Abidin, Y. Z. (2019). *Manajemen Komunikasi Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amri, U. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Rajawali Pers, 2021.
- Angesti, F. (2021). *Strategi Komunikasi dalam Upaya Perbaikan Akhlak Remaja oleh Ikatan Remaja Masjid Al Huda (IRMADA) Kaliwungu Kudus* (Vol. 7, Issue 3). Kudus: IAIN Kudus.
- Arifin, A. (2018). *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Azmi, M. (2020). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar (ed.).
- Dapartemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diananda, A. (2019). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Journal ISTIGHNA, 1 (1), 116–133.
- Erwinsyah, S. (2023). *Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Fahmi, R. F., Mazdalifah, & Pohan, S. (2022). *Strategi Komunikasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Digitalisasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil*. Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, 5(1), 63.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal, S. (2018). *Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih*. Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam, 1(1), 50.
- Nur, E. (2018). *Communication Strategy of Makassar City's Government on Makassar Tidak Rantasa Sosialisasi Program (Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Makassar dalam Sosialisasi Program Makassar Tidak Rantasa)*. Journal Pekommas, 3(1), 103.
- Nizar, M. A. K. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1510-1518.
- Nizar, M. (2020). Inovasi Pendidikan Sekolah Islam Terpadu dan Implikasinya Pada Sekolah Formal. *AL-KABIR: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Ayuni, P., Sujarwo, H. A., & Mirza Syadat Rambe, M. P. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Al-Mishbah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 37-45.
- Rambe, M. S., Fadhilah, F., Amanda, B., Kasim, M., Nazwa, R., Maharani, N. D., & Tania, A. (2024). Peran Penting Pendidikan Keagamaan Terhadap Masa Depan Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 13079-13087.
- Reksiana. (2018a). *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika*. THAQAFIYYATT, 2(1), 1–13.
- Reksiana. (2018b). *Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh*. THAQAFIYYAT, 19(2), 1–30.

- Sari, R. M. (2022). *Strategi Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Shihab, M. Q. (2012). *AL-LUBAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2012.
- Simon, M. K., & Alouini, M. (2024). *Types of Communication*. Digital Communication over Fading Channels, 2, 45–79.
- Sjarkawi. (2022). *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Bumi Aksara, 2022.
- Sodik, A., & Sandu, S. (2021). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudrajat, A. (2018). *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrum, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Utami, A. T., & Erfahmi. (2020). *Fenomena Remaja dalam Masa Transisi. Serupa*. The Journal of Art Education, 9(1), 11–21.
- Yusuf LN, S. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.